

**ANALISIS PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI
PADI SAWAH DI DESA KAUDITAN I KECAMATAN
KAUDITAN KABUPATEN MINAHASA UTARA**

*Analysis of Determination of Cost of Production of Rice Paddy
In Kauditan I Village, Kauditan District, North Minahasa Regency*

Keren Panggalo, Lyndon R. J. Pangemanan, dan Melissa L. G. Tarore
Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sam Ratulangi

ABSTRACT

This study aims to calculate the cost of production of paddy rice in Kauditan I Village, Kauditan District, North Minahasa Regency and compare farmers' income with the Provincial Minimum Wage (UMP). The sampling method in the study was purposive sampling. The research data were collected using primary data obtained from surveys and interviews while secondary data were obtained from relevant agencies related to this research. Data analysis used to calculate the cost of goods produced is the Full Costing method. The results showed that the cost of production calculated with the Full Costing approach on land area ≤ 0.5 amounted to Rp. 6,662 per kg, on land area 0.5 - 1 amounted to Rp. 7,148 per kg and on land area ≥ 1 amounted to Rp. 6,894 per kg. The average cost of rice production in Kauditan I Village is Rp. 6,901 per kg and farmers' income is still below the Provincial Minimum Wage.

Keywords: *cost of production, paddy rice*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menghitung harga pokok produksi padi sawah di Desa Kauditan I Kecamatan Kauditan Kabupaten Minahasa Utara dan membandingkan pendapatan petani dengan Upah Minimum Provinsi (UMP). Metode pengambilan sampel pada penelitian adalah purposive sampling. Data penelitian dikumpulkan menggunakan data primer yang diperoleh dari hasil survey dan wawancara sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi terkait yang berhubungan dengan penelitian ini. Analisis data yang digunakan untuk menghitung harga pokok produksi yaitu dengan metode Full Costing. Hasil penelitian menunjukkan harga pokok produksi yang dihitung dengan pendekatan Full Costing pada luas lahan $\leq 0,5$ sebesar Rp. 6.662 per kg, pada luas lahan 0,5 – 1 sebesar Rp. 7.148 per kg dan pada luas lahan ≥ 1 sebesar Rp. 6.894 per kg. Besaran rata-rata harga pokok produksi beras di Desa Kauditan I sebesar Rp. 6.901 per kg dan pendapatan petani masih di bawah Upah Minimum Provinsi.

Kata kunci: harga pokok produksi, padi sawah

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Padi merupakan komoditas tanaman pangan yang penting di Indonesia. Penduduk Indonesia menjadikan beras sebagai bahan makanan pokok. Kebutuhan beras sebagai salah satu sumber pangan utama penduduk Indonesia terus meningkat. Pertambahan jumlah penduduk yang terus bertambah dengan laju peningkatan sekitar 2% pertahun, juga adanya perubahan pola konsumsi penduduk dari non beras maka kebutuhan beras juga bertambah. (Karim et al., 2020).

Pada usahatani padi petani sering kali dihadapkan pada ketidakpastian dan risiko gagal panen. Risiko usahatani tersebut dapat disebabkan oleh faktor lingkungan yaitu cuaca, suhu, kekeringan, banjir dan serangan hama penyakit. Selain faktor lingkungan, risiko usahatani juga dapat disebabkan oleh kegiatan pemasaran, dimana sering terjadi fluktuasi harga pada hasil pertanian (Zakirin, Yurisinthae, & Kusriani, 2014).

Desa Kauditan 1 merupakan desa yang terletak di Kecamatan Kauditan Kabupaten Minahasa Utara. Padi yang dihasilkan di Desa Kauditan 1 adalah jenis padi sawah dengan luas lahan berkisar 50 ha dengan jumlah produksi Gabah Kering Giling (GKG) 150.000 ton per tahun. Jenis padi yang di tanam oleh petani yaitu Mekonga dan Impari. Hasil produksinya selain di jual juga dijadikan sebagai kebutuhan rumah tangga.

Petani di Desa Kauditan 1 tidak menghitung harga pokok produksi yang telah dikeluarkan sehingga masih banyak petani yang mengalami kerugian maka pengetahuan tentang harga pokok produksi usahatani sangat diperlukan untuk mengetahui usahatani tersebut menguntungkan atau tidak. Dengan demikian petani padi di Desa Kauditan 1 perlu melakukan perhitungan dan penetapan harga pokok produksi padi oleh petani itu sendiri guna mengan-

tisispasi perubahan harga yang mengalami penurunan atau kenaikan.

Harga pokok merupakan unsur yang sangat penting yang dapat di jadikan indikator keberhasilan suatu usaha yang dijalankan oleh petani. Seorang produsen yang bisa bertahan dan mengembangkan usahanya kearah yang lebih maju adalah produsen yang mampu menentukan harga pokok secara tepat. Faktor-faktor pembentuk harga pokok dalam usahatani padi adalah biaya total dan jumlah produksi yang dihasilkan. Apabila terjadi perubahan dari komponen tersebut maka akan berpengaruh terhadap penentuan harga pokok (Suyudi, 2016).

Tujuan Penelitian

1. Menghitung harga pokok produksi padi sawah di Desa Kauditan 1 Kecamatan Kauditan Kabupaten Minahasa Utara
2. Membandingkan pendapatan petani dengan Upah Minimum Provinsi (UMP)

Manfaat Penelitian

Untuk menambah wawasan bagi peneliti dan memberikan informasi serta pengetahuan bagi para petani dalam menentukan harga pokok produksi padi sawah.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini sudah dilakukan selama 2 (dua) bulan dari bulan Mei sampai dengan bulan Juni 2023. Tempat penelitian dipilih secara sengaja (purposive), yaitu di Desa Kauditan 1 Kecamatan Kauditan Kabupaten Minahasa Utara. Di mana di desa ini Terdapat kegiatan berusahatani padi sawah.

Metode Pengumpulan Data

Jenis data dalam penelitian ini terdiri dari 2 macam yaitu data primer dan data sekunder. Data primer di peroleh dari hasil survey dan wawancara kepada petani menggunakan kue-

sioner. Data sekunder diperoleh dari instansi terkait yang berhubungan dengan penelitian ini.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian adalah petani padi sawah yang bermukim di Desa Kauditan 1 Kecamatan Kauditan Kabupaten Minahasa Utara berjumlah 23 petani. Metode pengambilan sampel yang di gunakan adalah metode purposive sampling atau secara sengaja. Anggota responden di pilih oleh peneliti. Jumlah responden yang di teliti yaitu sebesar 10 anggota responden.

Konsep Pengumpulan Variabel

Adapun variabel-variabel yang di ukur dalam penelitian ini adalah:

1. Luas lahan padi sawah (ha)
2. Biaya yang dikeluarkan dalam usahatani padi yaitu mulai dari paras rumput, penanaman, pemupukan, pengendalian hama dan penyakit, pembersihan rumput, menjaga hama burung, panen dan pasca panen (Rp)
 - a. Biaya sarana produksi dalam produksi usahatani padi yaitu benih, pupuk dalam satuan kilogram (kg), pestisida atau obat-obatan untuk mengatasi hama dan penyakit yang yang menyerang, di ukur dalam satuan liter (L).
 - b. Biaya tenaga kerja terdiri dari persemaian, pengolahan lahan penanaman, pemeliharaan, pengendalian hama dan penyakit, panen dan pasca panen.
 - c. Produksi (Kg)
 - d. Pajak (Rp)
 - e. Sewa lahan (Rp)
 - f. Sewa alat (Rp)
 - g. Harga beras di tingkat petani (Rp)
 - h. Biaya penyusutan peralatan, yang dihitung dengan metode garis lurus (Suhendro, 2021):

$$\text{Biaya Penyusutan} = \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Residu}}{\text{Umur Ekonomis}}$$

Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif. Data kuantitatif digunakan untuk mengetahui biaya-biaya produksi padi sawah dengan perhiungan harga pokok produksi pada penelitian ini menggunakan metode Full Costing.

Berikut merupakan rumus perhitungan harga pokok produksi dengan pendekatan metode Full Costing.

I. Biaya sarana produksi	xx
Benih	
Pupuk	
Obat-obatan	
II. Biaya tenaga kerja	xx
TK Luar Keluarga	
TK Dalam Keluarga	
III. Biaya tetap	xx
Sewa Lahan	
Pajak	
Sewa Alat	
Penyusutan Alat	+
Harga pokok produksi	xx

Untuk menghitung harga pokok per kilogram padi sawah digunakan dengan cara (Mulyadi 2020):

$$\text{Harga pokok} = \frac{\text{Total Biaya Produksi}}{\text{Jumlah Produksi}}$$

Analisis data yang digunakan ntuk menghitung pendapatan, penerimaan, dan total biaya digunakan dengan cara (Soekartawi, 2006):

a) Pendapatan

$$\pi = TR - TC$$

Dimana:

π = Pendapatan

TR = Total Revenue (Total Penerimaan)

TC = Total Cost (Total Biaya)

b) Total Cost

$$TC = FC + VC$$

Dimana:

TC = Total cost (biaya total)
 TFC = Total fixed cost (biaya tetap)
 TVC = Total variable cost (biaya variabel)

c) Penerimaan

$$TR = P \cdot Q$$

Dimana:

TR = Total revenue / penerimaan total (Rp)

P = Price / harga (Rp)

Q = Quantity / Produksi (Kg)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Usahatani Padi Sawah di Wilayah Penelitian

Desa Kauditan I merupakan salah satu desa penghasil padi sawah di Kabupaten Minahasa Utara. Dalam satu tahun petani melakukan usahatani padi sawah sebanyak dua kali musim tanam yang dilakukan secara serentak yaitu musim pertama dilakukan sekitar awal bulan sampai pertengahan bulan dan musim kedua dilakukan pada pertengahan bulan sampai akhir tahun. Jenis padi yang ditanam oleh petani yaitu Impari dan Mekonga.

Petani di Desa Kauditan I menjual hasil produksinya dalam bentuk beras. Rata-rata petani menjual hasil produksinya di pasar dan ada juga pembeli yang datang langsung ke tempat petani.

Aktivitas usahatani padi sawah yang dilakukan oleh petani di Desa Kauditan meliputi pembersihan lahan, pengolahan lahan, penanaman, pemupukan, pengendalian hama dan penyakit, penyiangan, pengendalian hama dan penyakit, panen, dan pasca panen.

Status dan Luas Lahan Garapan

Tabel 1. Status Lahan dan Luas Lahan Garapan Petani

Status Lahan	Luas Lahan (ha)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Milik Sendiri	≤ 0,5	1	10
	0,6-1	1	10
Sewa	≤ 0,5	3	30
	0,6-1	4	40
	> 1	1	10
Jumlah		10	100

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2023

Dari Tabel 1 dapat dilihat bahwa responden petani dengan status lahan milik sendiri pada luas lahan ≤ 0,5 ha berjumlah 1 responden (10,00%) dan pada lahan 0,6 – 1 ha berjumlah 1 responden (10,00%). Responden petani dengan status lahan sewa pada luas lahan ≥ 0,5 ha berjumlah 3 responden (30,00%), pada luas lahan 0,6-1 ha berjumlah 4 responden (40,00%) dan pada luas lahan > 1 ha berjumlah 1 responden (10,00%).

Produksi

Jumlah produksi padi pada setiap responden berbeda-beda, hal ini disebabkan oleh faktor perawatan, pemupukan, pengendalian hama dan penyakit sampai pada proses pemanenan. Jika tanaman dirawat dengan baik maka produksi tanaman padi akan maksimal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata produksi gabah kering giling dalam satu periode panen sebanyak 2.585 kg/LLG atau sebesar 3.098 kg/LLG.

Biaya Variabel

Biaya Sarana Produksi

Biaya sarana produksi merupakan biaya yang dikeluarkan oleh petani untuk pembelian sarana produksi usahatani. Sarana produksi yang digunakan petani responden dalam usahatani padi sawah di Desa Kauditan 1 meliputi benih, pupuk dan obat-obatan.

a. Biaya Benih

Hasil penelitian menunjukkan bahwa harga benih sebesar Rp.75.000 per kaleng yang beratnya 15 kg. Jenis benih yang digunakan

oleh petani responden yaitu Impari dan Mekonga. Penggunaan benih bervariasi antara 2 kaleng sampai dengan 10 kaleng, dengan rata-rata penggunaan benih sebanyak 3,8 kaleng/LLG atau 4,14 kaleng/ha. Rata-rata biaya penggunaan benih sebesar Rp. 285.000 per LLG atau Rp. 310.833 per ha.

b. Biaya Pupuk

Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan urea lebih banyak dari pada ponska pada setiap responden dan jumlah pupuk yang digunakan tergantung luas lahan. Harga pupuk Urea dan Ponska sebesar Rp. 150.000 per karung yang isinya 50 kg. Rata-rata penggunaan pupuk urea sebanyak 3,7 karung/LLG sedangkan rata-rata penggunaan pupuk ponska sebanyak 2,2 karung/LLG. Rata-rata total biaya pupuk sebesar Rp. 600.000 per LLG atau Rp. 963.571 per ha.

c. Biaya Obat-Obatan

Hasil penelitian menunjukan bahwa jenis obat-obatan yang dipakai petani responden yaitu Dharmabas, spontan dan furadan. Rata-rata biaya yang dikeluarkan oleh petani responden untuk penggunaan obat-obatan adalah sebesar Rp. 516.667 per LLG atau Rp. 660.722 per ha. Besarnya biaya obat-obatan yang dikeluarkan petani disebabkan oleh luas lahan garapan petani.

Biaya Tenaga Kerja

Tenaga kerja yang dipakai dalam usahatani padi sawah yaitu berasal dari dalam keluarga dan ada juga yang berasal dari luar keluarga. Dalam penelitian ini biaya tenaga kerja dalam keluarga turut diperhitungkan sama halnya dengan tenaga kerja luar keluarga.

Sistem pemberian upah tenaga kerja bervariasi antara Rp. 110.000, Rp. 125.000 dan Rp.150.000 per hari kecuali untuk tenaga kerja pengendalian hama burung dengan upah Rp. 100.000 per hari. Syarat upah Rp. 110.000 biaya makan, minum dan rokok ditanggung

oleh pemilik dan penggarap, upah Rp. 125.000 biaya makan dan minum ditanggung oleh pemilik dan penggarap sedangkan upah Rp. 150.000 biaya makan di tanggung oleh pekerja. Hasil penelitian menunjukan bahwa rata-rata biaya tenaga kerja dalam keluarga adalah sebesar Rp. 3.925.000/LLG atau Rp. 5.197.000/ha sedangkan biaya tenaga kerja luar keluarga sebesar Rp. 8.171.888/LLG atau RP. 8.934.477/ha.

1) Pembersihan Lahan

Rata-rata penggunaan tenaga kerja dalam keluarga sebanyak 1,7 HOK sedangkan penggunaan tenaga kerja luar keluarga sebanyak 7 HOK. Rata-rata biaya tenaga kerja dalam keluarga untuk pembersihan lahan adalah sebesar Rp. 225.000/LLG atau Rp. 299.966/ha sedangkan biaya tenaga kerja luarga keluarga sebesar Rp. 836.666/LLG atau RP. 601.333/ha. Semua responden menggunakan tenaga kerja dalam keluarga dan hanya ada 3 responden yang mennggunakan tenaga kerja luarga keluarga.

2) Penanaman

Dalam kegiatan penanaman semua responden mennggunakan tenaga kerja dalam keluarga dan luar keluarga karena membutuhkan tenaga kerja yang banyak dan waktu yang lama. Besaran rata-rata penggunaan tenaga kerja dalam keluarga sebanyak 2,3 HOK sedangkan penggunaan tenaga kerja luar keluarga sebanyak 11,8 HOK. Rata-rata biaya tenaga kerja dalam keluarga untuk pembersihan lahan adalah sebesar Rp. 318.000/LLG atau Rp. 373.033/ha sedangkan biaya tenaga kerja luarga keluarga sebesar Rp. 806.666/LLG atau RP. 1.706.566/ha.

3) Pemupukan

Dalam kegiatan pemupukan semua responden menggunakan tenaga kerja dalam keluarga dan hanya 5 respnden yang menggunakan tenaga kerja luar keluarga. Rata-rata biaya tenaga kerja dalam keluarga adalah sebesar Rp. 159.000/LLG atau Rp. 213.066/ha sedangkan rata-rata biaya tenaga kerja luar keluarga sebesar Rp. 315.000/LLG atau Rp.

319.000/ha. Rata-rata penggunaan tenaga kerja dalam keluarga sebanyak 1,2 HOK sedangkan penggunaan tenaga kerja luar keluarga sebanyak 2,6 HOK.

4) Pengendalian Hama dan Penyakit

Rata-rata penggunaan tenaga kerja dalam keluarga sebanyak 1,2 HOK sedangkan penggunaan tenaga kerja luar keluarga sebanyak 3,6 HOK. Rata-rata biaya tenaga kerja dalam keluarga adalah sebesar Rp. 247.000/LLG atau Rp. 213.066/ha sedangkan biaya tenaga kerja luar keluarga sebesar Rp. 470.00/LLG atau Rp. 410.222/ha.

5) Penyiangan

Rata-rata biaya tenaga kerja dalam keluarga dalam kegiatan penyiangan adalah sebesar Rp. 247.000/LLG atau Rp. 308.633/ha dengan besaran rata-rata penggunaan tenaga kerja dalam keluarga sebanyak 1,9 HOK sedangkan biaya tenaga kerja luar keluarga sebesar Rp. 1.266.666/LLG atau Rp. 1.235.555/ha dengan rata-rata penggunaan tenaga kerja dalam keluarga sebanyak 9,3 HOK.

6) Pengendalian Hama Burung

Dalam kegiatan pengendalian hama burung ada 8 responden yang menggunakan tenaga kerja dalam keluarga dan hanya 2 responden yang menggunakan tenaga kerja luar keluarga. Besaran rata-rata penggunaan tenaga kerja dalam keluarga dan luar keluarga sebanyak 30 HOK. Rata-rata biaya tenaga kerja dalam keluarga adalah sebesar Rp. 3.000.000/LLG atau Rp. 4.087.500/ha sedangkan biaya tenaga kerja luar keluarga sebesar Rp. 3.000.000/LLG atau Rp. 4.666.666/ha.

7) Panen

Besaran rata-rata penggunaan tenaga kerja dalam keluarga sebanyak 3 HOK sedangkan penggunaan tenaga kerja luar keluarga sebanyak 15,8 HOK. Rata-rata biaya tenaga kerja dalam keluarga untuk pembersihan lahan adalah sebesar Rp. 416.500/LLG atau Rp. 519.700/ha sedangkan biaya tenaga kerja luar

keluarga sebesar Rp. 2.645.000/LLG atau Rp. 2.328.000/ha.

8) Pasca Panen

Sebelum dijemur dan digiling gabah diangkat ketempat penggilingan yang nantinya akan dijemur langsung oleh pihak penggilingan. Biaya angkat dibayar dengan nilai Rp. 5.000 per karung sedangkan biaya penjemuran gabah dibayar dengan nilai Rp.6.000 sampai 7.500 per karung. Sistem potongan gilingan di Desa Kauditan I yaitu sebesar 10% dari hasil gilingan beras yang akan dihitung sesuai dengan harga beras ditingkat petani yaitu sebesar Rp. 12.000 per kilogram.

Rata-rata biaya angkat sebesar Rp. 258.500, sedangkan rata-rata biaya jemur sebesar Rp. 344.100 dan rata-rata biaya giling sebesar Rp. 2.044.000. Besaran rata-rata total biaya pasca panen sebesar Rp. 2.644.666/LLG atau Rp. 3.136.444/ha.

Biaya Tetap

Biaya Lahan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya sewa lahan di desa kauditan I dibayar dalam bentuk beras yang jumlahnya berbeda-beda setiap responden berdasarkan luas lahan dan dihitung berdasarkan harga jual beras ditingkat petani sebesar Rp. 12.000 per kg. Biaya pajak yang dibayar oleh pemilik lahan dalam satu tahun sebesar Rp 100.000 sampai Rp 110.000 per hektar dalam satu tahun.

Rata-rata biaya pajak yang dibayar oleh petani pemilik adalah sebesar Rp. 40.000/LLG atau Rp. 57.777/ha sedangkan besaran rata-rata biaya sewa lahan sebesar Rp. 2.460.000/LLG atau 2.505.000/ha.

Sewa Peralatan

Berdasarkan hasil penelitian, biaya sewa traktor bervariasi mulai dari Rp. 1.500.000 sampai dengan Rp. 2.500.000 sedangkan biaya sewa alat perontok yaitu sebesar Rp.350.000 sampai Rp. 400.000 per hektar. Biaya tenaga kerja pengolahan lahan dan rontok sudah termasuk dengan biaya sewa traktor dan alat pe-

rontok. Rata-rata total biaya sewa alat pertanian adalah sebesar Rp. 2.068.000 /LLG atau Rp. 2.641.00/ha

Biaya Penyusutan

Peralatan yang dihitung nilai penyusutannya yaitu cangkul, sabit, tengki semprot, dan mesin paras. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak semua responden memiliki peralatan tersebut karena ada yang meminjam peralatan. Rata-rata total biaya penyusutan sebesar Rp. 352.777/LLG atau Rp. 376.038/ha.

Biaya Karung

Biaya karung juga dihitung dalam penelitian ini karena karung dibeli petani untuk memasukkan hasil gilingan beras. Harga karung

sebesar Rp. 3.000 per karung dan dikalikan dengan jumlah produksi beras per karung. Rata-rata total biaya karung sebesar Rp. 101.400/LLG atau Rp. 119.950/ha.

Perhitungan Harga Pokok Produksi

Biaya-biaya yang dihitung dengan metode Full Costing yaitu menjumlahkan biaya sarana produksi, biaya tenaga kerja (tenaga kerja dalam keluarga dan tenaga kerja luar keluarga) dan biaya tetap. Biaya sarana produksi terdiri dari benih, pupuk dan obat-obatan. Sedangkan biaya tetap terdiri dari sewa lahan, pajak, penyusutan peralatan dan biaya karung.

Tabel 2. Rata-Rata Harga Pokok Produksi Berdasarkan Luas Lahan

Luas Lahan (ha)	Jumlah Responden (orang)	Rata-Rata Produksi (kg)	Rata-Rata HPP Per LLG (Rp)	Rata-rata HPP Per Ha (Rp)	Rata-Rata HPP (Rp/Kg)
≤ 0,5	4	1.825	12.118.833	25.615.499	6.662
0,6 - 1	5	2.610	18.506.599	18.955.058	7.148
> 1	1	5.500	37.921.666	15.168.666	6.894
Rata-Rata					6.901

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2023

Dapat dilihat Pada Tabel 2 bahwa harga pokok produksi pada luas lahan ≤ 0,5 sebesar Rp. 6.662 per kg, pada luas lahan 0,6 – 1 sebesar Rp. 7.148 per kg dan pada luas lahan > 1 sebesar Rp. 6.894 per kg. Rata-rata harga pokok produksi sebesar Rp. 6.901 per kg.

Utara saat ini sebesar Rp. 3.400.000 per bulan, sedangkan keuntungan yang didapat oleh petani selama satu kali musim tanam atau selama 4 bulan.

Perbandingan Pendapatan dengan Upah Minimum Provinsi (UMP)

Tujuan dari dilakukannya perbandingan antara pendapatan petani dengan UMP yaitu untuk mengetahui apakah pendapatan petani di atas UMP atau di bawah UMP. UMP Sulawesi

Tabel 3. Rata-Rata Jumlah Produksi Beras, Penerimaan dan Pendapatan

Luas Lahan (ha)	Rata-rata Produksi Beras (kg)	Rata-Rata Total Biaya (Rp)	Rata-rata Penerimaan (Rp)	Rata-Rata Pendapatan (Rp)

≤ 0,5	1.112	12.118.833	13.350.000	1.231.167
0,6 - 1	1.790	18.506.599	21.480.000	2.973.400
> 1	3.500	37.921.666	42.000.000	4.078.334

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2023

Berdasarkan Tabel 3 rata-rata pendapatan pada luas lahan ≤ 0,5 sebesar Rp. 1.231.167, pada luas lahan 0,5 – 1 sebesar Rp. 2.973.400 dan pada luas lahan ≥ 1 sebesar Rp. 4.078.334.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Rata-rata harga pokok produksi beras di Desa Kauditan 1 yang dihitung dengan pendekatan Full Costing sebesar Rp. 6.901 per kg.
2. Rata-rata pendapatan petani dibawa Upah Minimum Provinsi (UMP).

Saran

1. Petani sebaiknya dapat menghitung biaya produksi sendiri agar dapat mengetahui harga pokok produksi padi.
2. Petani diharapkan dapat menjemur dan mengangkat sendiri hasil panen agar dapat menghemat biaya produksi sehingga keuntungan dapat meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Karim, H.A., Innaninengseh, M. Sahir & Z. Basri. 2020. Uji Berbagi Varietas Padi Gogo (*Oriza sativa* L.) Dan Penambahan Biochar Kulit Kakao Pada Ketinggian Menengah Kabupaten Mamuji. *Jurnal Agroplantea*, 9(1):22-23.
- Soekartawi. 2006. *Ilmu Usaha Tani*. Penerbit Universitas Indonesia. Jakarta.
- Suyudi. 2016. Titik Impas dan Harga Pokok Produksi Usahatani Padi Sawah dalam Budaya Kampung Naga. *Jurnal Magister Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*. Vol 8.
- Zakirin, M., Yurisinthae, E., & Kusrini, N. 2014. Analisis Risiko Usahatani Padi Pada Lahan Pasang Surut Di Kabupaten Pontianak. *Jurnal Social Economic of Agriculture*, 2(1), 75